

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Listening Team Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Muhammad Saleh¹, Ahmad Zaki², Sri Agustina³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Sriagustinaa2020@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are to determine the application of the listening team learning model at MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, to improve learning outcomes of Islamic Cultural History subjects in class VIII MTs Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, to find out if there are any improving student learning outcomes through the listening team learning model for the subjects of Islamic Cultural History Class VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. The model in this study uses Kurt Lewin's research model which consists of 4 stages, namely; planning, implementing actions, observing and reflecting. The subject of this research is the eighth grade students of MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Which consists of 35 students. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and written test assessment. Before using the listening team learning model, the teacher still uses the conventional model, namely by using the lecture method in learning. So that students are not interested in understanding the learning material and this is very influential on student learning outcomes, namely only 33% of students who completed when I did the pre-test and 77% of students did not complete. From the observations, it was shown that students' responses to the use of the jigsaw learning model in learning showed a positive and enthusiastic attitude, all aspects had been met. The use of the listening team learning model can improve student learning outcomes from pre-cycle students who complete 33% of cycle I students who complete 62% of student mastery increases by about 29%, cycle II students who complete about 100%, from cycle I to cycle II students completeness increases about 38%. With this, the Jigsaw learning model has succeeded in improving the learning outcomes of SKI subjects in class VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
05 July 2022
Revised
10 July 2022
Accepted
01 August 2022

Keywords

Results, Learning, Learning Model, Listening Team

How to cite

Muhammad Saleh¹, Ahmad Zaki², Sri Agustina³ (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Listening Team Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Journal Continuous Education, 3(2). 1-9. [10.51178/ce.v3i2.781](https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.781)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Napitupulu, 2021; Said, 2018). Usia Pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma menurut ukuran normatif. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang Pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Ananda & Abdillah, 2018; Thobroni, 2016).

Untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang tentunya harus dilakukan proses belajar. Belajar sudah dimulai anak sejak lahir melalui interaksinya dengan ibu dan keluarganya. Tahap berikutnya anak dapat belajar melalui lembaga formal maupun non formal. Belajar itu sendiri berarti proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Intinya ada perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Kemudian Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Fathurrohman, 2017; Syaharuddin, 2020).

(Ananda & Hayati, 2022; Zb et al., 2020) Proses pendidikan di sekolah tentunya dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang diberikan akan menjaikan siswa memiliki berbagai pengalaman dalam belajar sehingga memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *Intruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan proses belajar yang dilakukan guru.

(NLI et al., 2018) Adapun pembelajaran menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, pembelajaran memusatkan bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik". Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Kemudian (Wibowo, 2016) menyimpulkan pengertian belajar di atas sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu

jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya pesan-pesan yang baru.

(Chandra et al., 2021) Dalam belajar yang dituntut adalah sebuah perubahan dalam diri seseorang dan tentunya perubahan tersebut merupakan perubahan yang positif sehingga individu tersebut menjadi lebih baik. belajar merupakan kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian menuju pribadi seutuhnya". Pribadi yang mampu mandiri dan bermanfaat bagi orang lain.

(Mutmainnah & Aquami, 2016) Kemampuan analisis melibatkan kognitif siswa yang telah diasah oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti guru harus menanamkan ilmu pada diri anak. ilmu pengetahuan ialah suatu uraian yang lengkap dan tersusun tentang suatu objek. Ranah sikap mulai dari menangkap (merespon pasif), bereaksi dengan sukarela (merespon aktif) dan mengapresiasi, sedangkan ranah psikomotorik berupa kemampuan menghayati/internalisasi, sampai akhirnya menjadi karakter atau jiwa seseorang. Ilmu yang dimiliki siswa dalam ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak). Kemampuan kognitif merupakan kecerdasan Intelektual yang sering kita dengan dengan istilah IQ. Kecerdasan intelektual dibutuhkan manusia untuk dapat hidup dengan baik. "Kecerdasan Intelektual adalah syarat minimum kompetensi". Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

(Andriani & Rasto, 2019) Setiap anak memiliki potensi belajarnya sendiri-sendiri. Agar guru lebih efektif dalam membantu para peserta didik menggunakan seluruh potensi belajar yang mereka miliki tersebut, maka pemahaman guru tentang bagaimana proses belajar terjadi pada setiap individu sangatlah penting. Seorang guru yang baik, bersamaan dengan praktek saat melaksanakan pembelajaran di kelasnya, refleksi pembelajaran yang telah dilakukannya, hasil membaca buku-buku, bertukar ide dengan guru-guru lain, akan dapat mengembangkan suatu rentang pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar. Pemahaman yang luas dan mendalam tentang bagaimana proses belajar ini terjadi pada diri setiap individu. Untuk itu siswa harus dihindarkan pada problem belajar. Penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal diantaranya strategi pembelajaran yang keliru, kegiatan belajar yang tidak

membangkitkan motivasi belajar dan penguatan yang tidak tepat.

(Febriani et al., 2022; Solihah, 2016) Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar siswanya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam tujuan instruksional. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sering mengalami kesulitan belajar yang membawa pengaruh terhadap hasil belajar.

(Sudjana, 2013) Proses belajar tentunya dipengaruhi intelegensi siswa dan setiap orang pasti memiliki kemampuannya sendiri. Kemampuan ini ada yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu dan ada pula yang dihasilkan dari latihan. Untuk itu sekolah harus berperan aktif sehingga mampu menjadi pusat pembangunan masyarakat. Sekolah akan betul-betul berperan apabila sekolah menjadi pusat bangunan masyarakat baru secara keseluruhan.

Untuk itu sekolah harus mampu mengarahkan dan membentuk bakat peserta didik. Jika siswa berbakat dalam bidang studi matematika dan memiliki intelegensi tinggi, dapat diharapkan siswa tersebut akan memiliki kemampuan yang tinggi. Karena siswa itu lebih mudah memahami persoalan-persoalan yang ada dalam bidang studi matematika, misalnya konsep-konsep abstrak lebih mudah dipahami. Sebaliknya bagi siswa yang tidak memiliki bakat dan intelegensi yang tinggi akan mengalami kelambatan dalam belajar. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa yang lambat dan akan merasa betapa sukar materi matematika, sehingga akan timbul rasa bosan pada diri siswa tersebut, akibatnya hasil yang diperoleh akan jauh dari yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *listening team* Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Maka dengan demikian, data yang akan di kumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru Sejarah

Kebudayaan Islam di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Subagyo, 2015; Tobing, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu 10 Agustus - 14 Oktober 2021 pada jam ke 7-8 dikelas VIII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura. Sebanyak dua siklus, siklus I pada tanggal 09 Oktober 2021 dengan satu kali pertemuan dikelas dan dilanjut siklus ke II pada tanggal 13 Oktober 2021 dengan sekali pertemuan di kelas.

Hasil Penelitian siklus I

Adapun hasil penelitian siklus yang telah dilakukan kepada 35 siswa dengan 20 soal, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan hanya diraih 19 orang siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \sum \frac{x}{n} \\ &= \frac{2730}{35} \\ &= 78\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan nilai rata - rata 78. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka akan dilakukan tindakan lanjutan, untuk mengetahui tingkat persentasi perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterampilan
85-100	7	20	Tuntas
74-84	12	34	Tuntas
45-74	16	46	Belum Tuntas
Jumlah	35	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran *listening team* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{19}{35} \times 100\% \\ &= 54\%\end{aligned}$$

Pada siklus I, rata - rata persentase ketuntasan belajar siswa mengalami

ketuntasan sebesar 31% dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 58 (16 siswa) meningkat menjadi 78 (19 siswa). Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 namun belum mencapai ketuntasan klasikal 85% persentase ketuntasan.

Hasil siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan pada 35 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 87 dengan ketuntasan diraih 35 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \sum \frac{x}{n} \\ &= \frac{3045}{35} \\ &= 87 \end{aligned}$$

Tabel 2
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase siswa	jumlah	Keterampilan
75-100	35	100		Tuntas
45-74				Belum Tuntas
Jumlah	35	100		

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan model pembelajaran *listening team* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut;

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{35}{35} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II rata - rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 41% dari nilai siklus I yaitu 78 (19 siswa) atau 54% meningkat menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan 85% persentase ketuntasan kelas. Selisih peningkatan pra siklus menuju siklus I meningkat 31% dan dari siklus I menuju siklus II meningkat menjadi 41%.

Pembahasan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa model pembelajaran *listening team* mampu menjadikan siswa aktif , model pembelajaran *listening team* juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa pada pelajaran SKI pokok bahasan *Kepemimpinan Khulafaurrasyidin* mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi Kriteria ketuntasan Minimal serta Ketuntasan Klasikal mengalami peningkatan diatas 85%.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw baik diterapkan pada siswa. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *listening team* di sekolah. Kemampuan siswa terutama kemampuan berdiskusi dan kerja kelompok akan berkembang dengan baik bila guru menerapkan model pembelajaran tersebut.

Siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan tingkat partisipasi dalam belajar akan meningkat. Hal ini tentu proses belajar yang dilakukan telah tepat dan memenuhi harapan dari Kurikulum yang ada saat ini. Kerja guru juga akan lebih mudah karena siswa yang diajar mampu mencari sumber belajar lainnya.

KESIMPULAN

Sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran *listening team* guru masih menggunakan model konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak tertarik untuk memahami materi pembelajaran dan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu hanya 33% siswa yang tuntas ketika saya melakukan pretest dan 77% siswa tidak tuntas.

Penerapan model pembelajaran *listening team* pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dengan menggunakan langkah-langkah: 1) membagi 5 atau 6 orang siswa menjadi satu kelompok *listening team* yang bersifat heterogen. 2) menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin. 3) membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian. 4) setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran. 5) memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah di tugaskan kepadanya. 6) siswa di kelompok *listening team* bergabung dalam dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi. 7) kembali kekelompok *listening team*. 8) siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya. 9) kelompok *listening team* mpresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. 10) diakhir kegiatan siswa diberi soal untuk dikerjakan mengenai materi. Dari hasil pengamatan menunjukkan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *listening team* dalam pembelajaran menunjukkan sikap yang positif dan antusias semua aspek telah terpenuhi.

Penggunaan model pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dari pra siklus siswa yang tuntas 33% siklus I siswa yang tuntas 62% ketuntasan siswa naik sekitar 29%, siklus II siswa yang tuntas sekitar 100%, dari siklus I ke siklus II ketuntasan siswa meningkat sekitar 38%. Dengan ini model pembelajaran listening team telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas VIII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu. Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model, Medan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2022). Influence Of Learning Strategy And Independence Learning On The Learning Outcomes of Islamic Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(2), 140-149. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i2.599>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Chandra, P., Juliansyah, & Ningsih, M. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/38>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Febriani, H., Khairuna, K., & Hutagalung, Y. S. R. (2022). Effectiveness of Schoology Learning Media During the Covid-19 Pandemic. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(2), 128-139. <https://doi.org/10.51178/jetl.v4i2.580>
- Mutmainnah, U., & Aquami, A. (2016). Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1067>
- Napitupulu, D. S. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 41-56. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i3.275>
- NLI, S., IW, M., & IK, S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyangga Di SMA Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21170>

- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*, 2(1), 257. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 1(1), 45-53. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1010/942>
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Cet. VII*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan II)*. ARRUIZZ MEDIA.
- Tobing, D. H. (2016). *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zb, A., Setiawan, M. E., & Sulman, F. (2020). Pengaruh E-Learning Berbasis Schoology Berbantuan WhatsApp Group terhadap Hasil Belajar Ditengah Pandemi Covid-19. *Al-Khidmah*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i2.2282>